

# PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

1

## OBJEKTIF :

1. Mahasiswa mampu memahami Definisi, Peluang Karir, Sejarah Perkembangan dan Keputusan dalam Manajemen Keuangan.
2. Mahasiswa mampu memahami Tujuan Perusahaan dan Fungsi Manajemen Keuangan.
3. Mahasiswa mampu mengetahui Bentuk-Bentuk Perusahaan dan Cara Pendiriannya.
4. Mahasiswa mampu mengetahui Pengaruh Perpajakan terhadap Keputusan di Bidang Keuangan.
5. Mahasiswa mampu memahami Aliran Dana dalam Ekonomi dan Mekanisme Pasar Keuangan.

---

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan aspek manajemen, karena dari sana kita dapat mengatur segala aktivitas. Manajemen keuangan dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan, anggaran individu atau perusahaan, analisis, pengendalian kegiatan keuangan serta pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi.

Manajemen keuangan dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang ingin diraih, baik yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, seorang manajer perlu menetapkan target yang harus dicapai dalam suatu periode, beserta rencana anggaran yang harus disediakan.

Berdasarkan pengertian di atas, masih banyak yang perlu kita ketahui terkait manajemen keuangan. Oleh karena itu, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk mempelajari materi pengantar manajemen keuangan yang ada dalam Modul Penunjang Praktikum ILAB Dasar Manajemen Keuangan.

## **1.1 DEFINISI MANAJEMEN KEUANGAN**

Menurut James C. Van Horne, definisi manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva untuk mencapai beberapa tujuan secara menyeluruh.

Definisi manajemen keuangan menurut para ahli adalah salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengatur aktivitas keuangan, mulai dari kegiatan perencanaan, anggaran perusahaan, analisis, pengendalian kegiatan keuangan serta pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi. Manajemen keuangan pun sering didefinisikan sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan. Sedangkan dalam pengertian pribadi, manajemen keuangan adalah cara mengelola pendapatan, pengeluaran, belanja kebutuhan pokok dan simpanan pribadi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan terdiri atas beberapa hal utama, yaitu :

1. Kegiatan untuk mendapatkan uang atau dana, karena manajemen keuangan berkaitan dengan cara dana masuk ke perusahaan.
2. Kegiatan untuk membuat anggaran terkait dengan penggunaan dana, karena kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim manajemen keuangan adalah membuat anggaran bagi penggunaan dana tersebut dalam modal awal perusahaan.

3. Kegiatan untuk mengorganisasi penggunaan dana sesuai dengan anggaran, karena penggunaan dana ini disesuaikan dengan pos-pos yang telah ditetapkan.
4. Laporan pertanggungjawaban atas dana yang telah dikeluarkan, baik untuk proses produksi, promosi maupun distribusi harus dicatat dengan baik dan disusun sebagai laporan yang disebut dengan tutup buku.
5. Pembayaran sarana dan prasarana yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan di suatu perusahaan, seperti pembayaran PLN, PDAM, pajak, dll.

Dari definisi manajemen keuangan ini, maka ada beberapa fungsi dari manajemen keuangan, yaitu :

1. Merencanakan keuangan
2. Penganggaran keuangan
3. Pengelolaan keuangan
4. Pencarian dana
5. Penyimpanan dana dan Pengendalian dana
6. Pemeriksaan keuangan

Dari fungsi yang telah disebutkan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tugas sebagai berikut :

1. Mendapatkan dana sebagai modal usaha
2. Mengelola dana yang didapatkan
3. Membagi keuntungan atau laba

## **1.2 PELUANG KARIR DI BIDANG KEUANGAN**

Berdasarkan definisi manajemen keuangan yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

Secara umum diketahui bahwa ruang lingkup manajemen keuangan cukup luas. Namun, dalam praktiknya kita mengenal bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. *Financial service*, merupakan sebuah bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi:
  - a. *Loan officer* (Petugas kredit atau pinjaman)
  - b. Pialang (Perantara dalam jual beli saham atau biasa dikenal dengan *broker*)
  - c. Konsultan keuangan
2. *Managerial finance*, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan, seperti:
  - a. Menyusun *budget*
  - b. Peramalan keuangan
  - c. Manajemen kas
  - d. Administrasi kredit
  - e. Mencari dana
  - f. Melakukan investasi

Kedua bidang keuangan tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung serta berkaitan satu dengan yang lainnya. Artinya kedua bidang ini selalu dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

### 1.3 SEJARAH PERKEMBANGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Brigham dan Coopeland, menyatakan bahwa peran manajemen keuangan terdiri dari tiga bidang yang saling terikat, yaitu Pasar uang dan pasar modal, investasi, dan manajemen keuangan itu sendiri. Perubahan besar terkait manajemen keuangan telah terjadi selama bertahun-tahun.

Perkembangan manajemen keuangan dimulai sekitar awal abad 19. Yaitu pada tahun 1900-an dimana istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya. Pada awal munculnya, manajemen keuangan menekankan diri pada aspek-aspek hukum yang biasanya muncul di perusahaan. Aspek hukum tersebut misalnya tentang masalah merger, akuisisi, perluasan perusahaan, pembentukan perusahaan baru, tata-cara *go public* dan penjualan surat-surat berharga. Hal itu terutama telah terjadi di Amerika Serikat di mana pada saat itu industrialisasi di sana sudah berkembang pesat. Perkembangan perusahaan yang pesat mengakibatkan persoalan baru, yaitu bagaimana dan darimana memperoleh kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan. Persoalan pembelanjaan yaitu bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut menjadi sangat penting untuk dikelola secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Pada waktu itu perkembangan industri di Amerika sudah cukup baik dan maju. Perkembangan ini memerlukan instrumen pengelolaan bisnis yang baik. Tetapi nampaknya pengelolaan bisnis tersebut belum dilakukan dengan sempurna sehingga perkembangan perusahaan bukan meningkatkan perekonomian negara, melainkan menyebabkan kelesuan perekonomian. Perkembangan bisnis tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat. Di lain pihak, regulasi yang mengatur aktivitas perusahaan juga terlambat diterapkan. Kelesuan perekonomian ini terjadi sekitar tahun 1929 sampai tahun 1933. Pada masa resesi ini negara mengalami kesulitan yang cukup serius yang mengakibatkan kegagalan bisnis di berbagai sektor.

Pada keadaan resesi tersebut, peranan manajemen keuangan memfokuskan analisisnya pada masalah-masalah kebangkrutan dan reorganisasi. Likuiditas perusahaan dan peraturan tentang surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal menjadi prioritas pengelolaan keuangan. Pada masa inilah manajemen keuangan telah bergeser perannya dari masalah pencarian dana untuk pembiayaan dalam melakukan merger, konsolidasi dan pendirian perusahaan baru ke masalah struktur modal yang menganalisis perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hal ini berarti manajemen keuangan bukan hanya bagaimana memperoleh dana, tetapi lebih jauh dari itu yaitu komposisi dana harus diperoleh agar mendapatkan modal dengan biaya yang minimal.

Kemudian pada tahun 1940-an sampai awal tahun 1950-an manajemen keuangan mulai dipelajari oleh masyarakat secara lebih luas. Manajemen keuangan tidak hanya mengatur masalah bagaimana memperoleh dana dan struktur modalnya, namun telah mempelajari bagaimana menggunakan dana secara efektif dan efisien. Pada saat itu analisis manajemen keuangan dimaksudkan untuk menghitung secara rinci keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat dianalisis besarnya laba yang diperoleh dan besarnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham-sahamnya.

Pada tahun 1960 sampai tahun 1970 ilmu manajemen keuangan mengalami suatu pembaharuan pada sisi hutang dan modal sendiri yang berada di sisi kanan laporan neraca. Di sini manajemen keuangan memfokuskan pada penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada 2 pusat perhatian yang diutamakan;

1. Kombinasi optimal dari surat-surat berharga.
2. Cara-cara bagaimana investor secara individu mengambil keputusan-keputusan investasi, teori portofolio, dan implikasinya terhadap keuangan perusahaan.

Pada awal tahun 1966, perekonomian di dunia dilandasi inflasi sehingga pasar keuangan melakukan kebijakan yang sangat ketat dan tingkat biaya memperoleh dana yang tinggi. Dalam menghadapi kondisi seperti ini, ilmu manajemen keuangan memiliki 4 bidang tugas pokok yaitu :

1. Pengendalian arus kas dan arus fisik barang.
2. Mencoba menghubungkan antara keputusan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.
3. Dikaitkannya perencanaan dan pengendalian keuangan dan faktor-faktor perubahan lingkungan eksternal.
4. Manajemen keuangan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan arus kas, tetapi juga mengontrol pusat-pusat laba yang ada dari seluruh operasi perusahaan.

Mulai tahun 1970-an sampai awal abad 21 ini, ilmu manajemen keuangan telah berkembang dengan pesat. Perkembangan ini sebenarnya telah dimulai tahun 1950-an namun baru nampak nyata tahun 1970-an. Sekitar tahun 1950 seorang ahli ekonomi bernama Joel Dean dalam bukunya "*Capital Budgeting*" mengubah fokus manajemen keuangan perusahaan dari bidang operasional seperti manajemen modal kerja, manajemen sumber dana, dan anggaran belanja ke arah konsep teori biaya modal, kebijaksanaan struktur modal, kebijakan investasi dan penilaian perusahaan. Konsepsi teori ini harus dikembangkan dan menjadi fokus literatur pada dekade tahun 1960-an.

Perkembangan ilmu manajemen keuangan terus berlanjut dengan munculnya inovasi baru dalam pembiayaan seperti leasing dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal melalui konglomerasi, merger dan akuisisi. Secara keseluruhan, ilmu manajemen keuangan telah muncul dari suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis perusahaan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Ilmu manajemen keuangan terus

berkembang menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu proses pengambilan keputusan oleh hampir semua perusahaan.

#### **1.4 KEPUTUSAN DALAM MANAJEMEN KEUANGAN**

Pengambilan keputusan sangat penting dalam manajemen dan merupakan tugas utama dari seorang pemimpin (manajer). Pengambilan keputusan (*decision making*) diproses oleh pengambil keputusan (*decision maker*) yang hasilnya berupa keputusan (*decision*). Keputusan-keputusan ini akan menimbulkan aktivitas sehingga proses manajemen dapat terlaksanakan. Keputusan akan menimbulkan aktivitas atau menghentikan aktivitas.

Menurut Kasmir (2010), fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan dibagi ke dalam :

1. Keputusan sehubungan dengan investasi, hal ini berkaitan dengan jumlah aktiva yang dimiliki. Kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva. Misalnya, berapa alokasi untuk kas, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Keputusan investasi ini juga berkaitan dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca. Dengan kata lain keputusan investasi ini merupakan keputusan yang terkait dengan masalah pemilihan investasi yang diinginkan. Keputusan investasi inipun berkaitan dengan manajer yang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang. Ada pun keuntungan dari investasinya belum dapat dipastikan. Langkah awal dalam menentukan investasi adalah dengan menentukan jumlah keseluruhan aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan erat dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang ataupun modal. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal



sendiri serta kebijakan deviden. Dengan kata lain keputusan pendanaan juga sering disebut sebagai kebijakan *capital structure* atau struktur modal. Dalam hal ini, manajer keuangan dituntut untuk memperoleh dana yang ekonomis yang akan dibelanjakan untuk usaha-usaha perusahaan dan investasinya. Dalam memperoleh sumber dana, tentu saja manajer keuangan juga dituntut untuk menganalisis dan mengkombinasikannya dari sumber-sumber dana yang ekonomis tersebut.

3. Keputusan manajemen aktiva, erat kaitannya dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan dengan manajemen modal kerja, sedangkan aktiva tetap berkaitan dengan manajemen investasi.

## **1.5 TUJUAN PERUSAHAAN DAN FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN**

### **1.5.1 Tujuan Perusahaan**

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Memaksimalkan laba
3. Menciptakan kesejahteraan *stakeholder*
4. Menciptakan citra perusahaan
5. Meningkatkan tanggungjawab perusahaan

Semua tujuan di atas dibebankan kepada manajer keuangan dan dibantu manajer lainnya. Tugas dari manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai saham. Sedangkan dalam rangka mensejahterakan *stakeholder* maka manajer keuangan harus mampu

memaksimalkan laba. Dalam membangun kesejahteraan bagi *stakeholder* artinya meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesejahteraan dan kesehatan kepada pemegang saham, manajemen, pelanggan, kreditor, *supplier*, dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan citra perusahaan maka perusahaan harus mengubah *image* (pandangan) masyarakat dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dan untuk meningkatnya nilai saham perusahaan artinya turut ikut meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus menyisihkan keuntungan tersebut untuk masyarakat dan lingkungan sekitar melalui tanggung jawab sosial.

### **1.5.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Dalam Kasmir (2010), Fred menjelaskan bahwa fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana. Secara umum fungsi manajemen keuangan adalah :

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan, artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan kedepannya dengan melihat kondisi saat ini dan meramalkan kondisi yang akan datang. Setelah peramalan tersebut maka perusahaan dapat menyusun perencanaan terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan, dimana manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Selain itu manajer keuangan juga harus mampu menentukan pertumbuhan penjualan, alternatif proyek yang akan dibiayai, bentuk investasi yang

akan dilakukan, serta alternatif sumber dana penggunaan utang dan ekuitas.

3. Melakukan pengendalian, karena bisa saja dalam perjalanan aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasional perusahaan secara efisien.
4. Hubungan dengan pasar modal, yakni sebagai alternatif dalam memenuhi sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi.

## **1.6 BENTUK-BENTUK PERUSAHAAN DAN CARA PENDIRIANNYA**

Bentuk badan usaha bagi suatu perusahaan yang beraktivitas atau beroperasi secara formal haruslah memiliki badan hukum tertentu. Hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki legalitas dan payung hukum yang jelas dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan badan hukum ini berfungsi sebagai pelindung perusahaan dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dijalankannya.

Pemilik usaha dapat memilih badan hukum sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya. Berikut merupakan jenis bentuk badan usaha dan bagaimana cara pendiriannya :

1. Perusahaan Perorangan. Merupakan bentuk badan usaha yang hanya dimiliki oleh satu orang dan hanya dia yang menanggung seluruh risiko secara pribadi. Manajemen perusahaan dikelola pemilik yang berfungsi sebagai direktur atau manajer atau bahkan sekaligus pelaksanaan harian di perusahaan tersebut. Perusahaan perorangan memiliki struktur yang sederhana dengan kepemilikan tunggal serta tanggungjawab yang tidak terbatas terhadap perusahaannya. Artinya, untuk membayar

kewajibannya akan digunakan sampai kepada harta pribadi, apabila kekayaan perusahaan tidak mencukupi untuk menutup utang tersebut.

Cara pendirian perusahaan perseorangan sangat mudah dan tidak berbelit-belit. Mudah dalam hal persyaratan pendirian karena, tidak memerlukan syarat yang berat dan cepat dari segi waktu.

2. Firma (Fa). Merupakan bentuk badan usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih dan menjalankan perusahaan atas nama perusahaan. Dalam persekutuan firma umumnya seluruh sekutu memiliki kewajiban tidak terbatas terhadap utang perusahaan. Kepemimpinan firma sepenuhnya berada ditangan pemilik sekaligus bertanggungjawab terhadap segala risiko yang mungkin timbul, seperti masalah utang piutang. Modal dalam perusahaan firma diperoleh dari mereka yang terlibat dalam firma, dan besarnya tergantung pada kesepakatan dari pihak yang terlibat.

Cara pendirian firma relatif mudah dan perlu adanya kesepakatan para pihak yang akan mendirikan. Dalam mendirikan firma tidak terlalu memerlukan akta formal, karena dapat menggunakan akta di bawah tangan (tidak formal).

3. Perseroan Komanditer (CV/ *Commanditaire Vennootschap*). Merupakan badan usaha yang dapat dipilih oleh pengusaha yang ingin melakukan kegiatan usaha dengan modal yang terbatas. Dalam perseroan komanditer terdapat beberapa sekutu yang secara penuh bertanggungjawab atas sekutu lainnya. Kemudian ada satu atau lebih sekutu yang bertindak sebagai pemberi modal. Tanggungjawab sekutu komanditer hanya terbatas pada sejumlah modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan dalam CV terdapat dua sekutu, yaitu sekutu komanditer (sekutu pasif) dan sekutu komplementer (sekutu aktif).

Cara pendirian CV ini relatif lebih sulit karena memerlukan syarat yang cukup banyak dibandingkan dengan firma. Pendirian CV harus melalui akta notaris dan didaftarkan di Departemen Kehakiman.

4. Perseroan Terbatas (PT). Merupakan badan usaha yang paling banyak digunakan dan diminati oleh para pengusaha. Pendirian PT ini memiliki beberapa kelebihan terkait dengan luasnya bidang usaha yang dimiliki, kebebasan bergerak dalam berbagai bidang usaha serta tanggungjawab yang dimiliki terbatas hanya kepada modal yang disetor. Menurut Undang-undang tentang Perseroan Terbatas adalah *“Badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.”*

Cara pendirian Perseroan Terbatas (PT) yakni didirikan oleh dua orang atau lebih dengan akta notaris yang dibuat dalam bahasa Indonesia, setiap pendiri wajib mengambil bagian saham pada saat perseroan didirikan, perseroan memperoleh status badan hukum pada tanggal diterbitkannya keputusan menteri mengenai pengesahan badan hukum perseroan, setelah perseroan memiliki badan hukum maka selama jangka waktu 6 bulan pemegang saham yang bersangkutan wajib mengalihkan sebagian sahamnya kepada orang lain atau perseroan tersebut mengeluarkan saham baru kepada orang lain.

5. Koperasi. Merupakan bentuk usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, walaupun dalam praktiknya koperasi juga melayani kepentingan umum. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1995, *“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.”*

Cara pendirian koperasi dibentuk sekurang-kurangnya terdiri dari dua puluh orang (koperasi primer), sedangkan koperasi juga bisa dibentuk dengan sekurang-kurangnya tiga orang (koperasi sekunder). Kemudian koperasi membuat akta pendirian dan disahkan oleh pemerintah.

6. Yayasan. Merupakan badan usaha yang dibentuk untuk kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat. Tujuannya memberikan pelayanan seperti kesehatan atau pendidikan ataupun pemberdayaan masyarakat umum.

Cara pendirian yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebagai kekayaan awal, kemudian membuat akta notaris. Selain itu yayasan juga bisa didirikan berdasarkan surat wasiat, yang kemudian memiliki akta pendirian yang disahkan oleh menteri.

## **1.7 PENGARUH PERPAJAKAN TERHADAP KEPUTUSAN DI BIDANG KEUANGAN**

Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). *“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”* Berdasarkan undang-undang tersebut, pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan baik oleh individu ataupun pemilik usaha kepada pemerintah. Pungutan pajak ini oleh pemerintah akan digunakan untuk membiayai negara, baik untuk pembangunan negara, maupun biaya operasional negara seperti membayar gaji pegawai negeri, membiayai sarana dan prasarana umum, kesehatan, pendidikan dan kegiatan sosial.

Dalam sebuah perusahaan, pajak yang dibebankan kepada perusahaan ini akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, baik dari segi biaya,

maupun pendapatan yang akan diperoleh. Pengaruh pajak terhadap perusahaan akan berkaitan dengan :

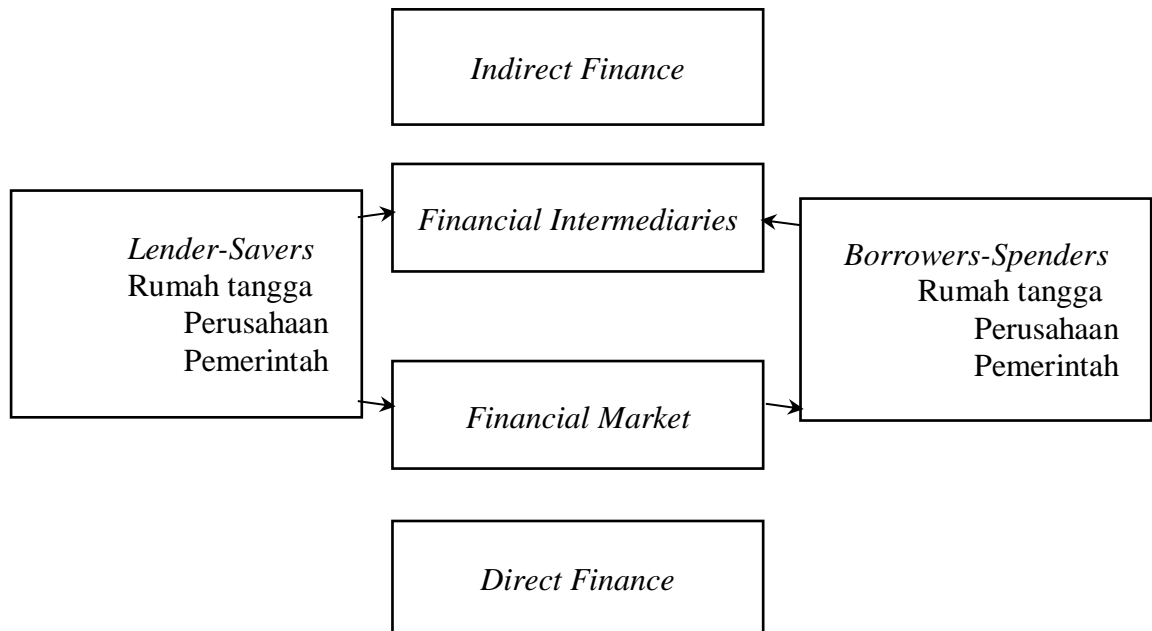
1. Penyusutan, adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan terhadap seluruh aktiva. Dengan kata lain penyusutan ini merupakan alokasi sistematis dari biaya aktiva modal sepanjang periode berjalan. Penyusutan ini dilakukan guna mengurangi penghasilan kena pajak, dengan asumsi yang lain tetap. Artinya semakin besar penyusutan, maka pajak yang harus dibayarkan akan semakin rendah.
2. Bunga, dikenakan juga dalam pajak dan akan berpengaruh pula dalam perusahaan. Biaya bunga yang dibayar untuk utang perusahaan yang telah jatuh tempo dianggap sebagai suatu biaya yang akan menjadi pengurang pajak.
3. Dividen, yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak dapat dikurangi dalam perhitungan pajak. Artinya dividen yang diberikan kepada pemegang saham tidak boleh dikurangi dari penghasilan suatu perusahaan.

## **1.8 ALIRAN DANA DALAM EKONOMI DAN MEKANISME PASAR KEUANGAN**

### **1.8.1 Aliran Dana Dalam Ekonomi**

Aliran dana dalam ekonomi keuangan merupakan pertemuan antara pihak yang memerlukan dana (defisit) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus). Hal ini terjadi di pasar keuangan dengan sistem keuangan yang tidak hanya mencakup lembaga keuangan saja, melainkan juga mencakup instrumen-instrumen yang digunakan, teknik perdagangan atau transaksi dan perangkat ketentuan yang mengaturnya.

Hidayati (2009), menggambarkan aliran dana melalui sistem keuangan dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Dalam bagan diatas, terlihat bahwa aliran dana dalam sistem keuangan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Indirect finance*, yaitu melibatkan *financial intermediaries* yang berbeda di antara lenders-savers dan *borrowes-spenders*. Dalam aliran ini dapat membantu menyalurkan dana dari *lender savers* kepada *borrowers-spanders*. Artinya *financial intermediaries* meminjam dana dari *lenders-savers*, kemudian menggunakan dana tersebut untuk menyalurkan pinjaman kepada *borrowes-spenders*.
2. *Direct finance*, yaitu aliran yang dalam hal ini *borrowers* meminjam dana langsung dari *lenders* melalui *financial market* dengan menjual *securities* (surat berharga) atau biasa disebut dengan instrumen keuangan yang merupakan klaim atas pendapatan atau aset milik *borrower*.



### 1.8.2 Mekanisme Pasar Keuangan

Dalam dunia bisnis paling tidak terdapat tiga pelaku utama yang berperan penting hingga terjadinya suatu transaksi bisnis. Pelaku tersebut terdiri dari penjual, perantara dan pembeli.

Penjual adalah pihak yang berperan dalam melakukan kegiatan penawaran dan penjualan terhadap produk ataupun jasa yang dijual. Sedangkan pembeli adalah pihak yang membeli atau menikmati produk atau jasa yang dijual. Dan perantara bisa dikatakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan suatu transaksi.

Dalam pasar keuangan produk yang dijual dapat berupa aktiva fisik seperti surat berharga ataupun valuta asing. Pasar keuangan juga dapat dikatakan sebagai sebuah penghubung antara penjual dan pembeli terkait dengan produk keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar keuangan adalah tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana pihak yang kekurangan dana ini membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas perusahaannya, sedangkan pihak yang kelebihan dana ini mengharapkan adanya keuntungan dari dana yang ditanamkan kepada pihak lain.

Pada praktik pasar keuangan dalam melakukan transaksinya terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah :

1. Pasar Modal (*Capital Market*), adalah pasar yang memperjualbelikan modal jangka panjang dengan bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu yang ditawarkan biasanya lebih dari 1 tahun.
2. Pasar Uang (*Money Market*) adalah pasar memperjualbelikan modal jangka pendek dengan bentuk surat berharga seperti deposito berjangka, wesel, atau promes. Jangka waktu yang ditawarkan biasanya kurang dari 1 tahun.

3. Pasar Valuta Asing (*Foreign Exchange Market*) adalah pasar yang melayani terkait dengan pembiayaan pinjaman bagi konsumen atas produk ataupun jasa, seperti pembelian kendaraan, perlengkapan rumah tangga, pendidikan ataupun liburan.
4. Pasar Hipotek (*Mortgage Market*) adalah pasar yang melayani terkait dengan pinjaman untuk lahan real estate/ perumahan, komersial, industri, dan pertanian.
5. Pasar komoditas (*Future Market*) adalah pasar yang melakukan kegiatan jual-beli komoditas tertentu, seperti untuk membeli produk pertanian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pengantar manajemen keuangan ini sangat penting dalam sebuah perusahaan. Karena dari sini kita dapat belajar mengetahui apa itu definisi manajemen keuangan, bagaimana peluang karir di bidang manajemen keuangan, bagaimana sejarah manajemen keuangan, kemudian bagaimana pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan hingga apa sih tujuan dan fungsi dari manajemen keuangan. Selain itu kita dapat mengetahui bentuk bentuk perusahaan, kemudian kita dapat mengetahui hubungan perpajakan dengan keputusan dibidang keuangan hingga aliran dana dalam ekonomi dan mekanisme pasar keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jatmiko, Dadang Prasetyo. Pengantar Manajemen Keuangan. 2017
2. Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. 2010
3. Adiprawiro. Manajemen Modal Kerja. PTA 2015/2016